TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Crossref, Garuda, , Google, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i3.1067

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SENI RUPA MELALUI MEDIA PAMERAN KARYA SENI SISWA KELAS VII.B SMP NEGERI 12 MATARAM

Komang Ariani
SMP Negeri 12 Mataram
komangarianii56@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the increase in motivation to learn Cultural Arts through an exhibition of Artwork by Class VII.B students of SMP Negeri 12 Mataram in the Academic Year 2021/2022. The form of this research is classroom action research using a cycle model. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The number of students in class VII.B SMP Negeri 12 Mataram. Learning Cultural Arts by using art exhibition media can increase student learning motivation. This can be seen from the increase in student learning outcomes in each cycle. The results of observations on teacher activities experienced an increase in learning planning from cycle I of 60.00%, to 70.00% cycle II and to 80.00% cycle III. Implementation of learning increased in cycle I by 66.67%, to 75.00% in cycle II and to 83.34% in cycle III. While student activity between cycle I became 60.71%, became 71.43% cycle II and became 89.29% cycle III. Based on the initial test the number of students who had not completed 15 students or 44.12% and students who completed 19 students or 55.88%, after the implementation of cycle I was reduced to 12 students or 35.29%, students who completed 22 students or 64.71 %, to 6 students or 17.65% in cycle II students who completed 28 students or 82.35%, and to 2 students or 5.88 in cycle III. students who completed 32 students or 94.12%. Thus the implementation of art exhibition media for class VII.B students of SMP Negeri 12 Mataram received very positive responses or responses from students so that their use could be stated to be very good.

Keywords: *Motivation to Study Fine Arts, Exhibition of Art Works*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar Seni Budaya melalui pameran Karya Seni siswa Kelas VII.B SMP Negeri 12 Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun jumlah peserta didik kelas VII.B SMP Negeri 12 Mataram. Pembelajaran Seni Budaya dengan menggunakan media pameran karya seni dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa setiap siklusnya. Hasil pengamatan terhadap kegiatan guru mengalami kenaikan pada perencanaan pembelajaran dari siklus I sebesar 60,00%, menjadi 70,00% siklus II dan menjadi 80,00% siklus III. Pelaksanaan pembelajaran mengalami kenaikan pada siklus I sebesar 66,67%,

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

menjadi 75,00% siklus II dan menjadi 83,34% siklus III. Sedangkan kegiatan siswa antara siklus I menjadi 60,71%, menjadi 71,43% siklus II dan menjadi 89,29% siklus III. Berdasarkan tes awal jumlah siswa yang belum tuntas 15 siswa atau 44,12% dan siswa yang tuntas 19 siswa atau 55,88%, setelah pelaksanaan siklus I berkurang menjadi 12 siswa atau 35,29%, siswa yang tuntas 22 siswa atau 64,71%, menjadi 6 siswa atau 17,65% pada siklus II siswa yang tuntas 28 siswa atau 82,35%, dan menjadi 2 siswa atau 5,88 pada siklus III. siswa yang tuntas 32 siswa atau 94,12%. Dengan demikian implementasi media pameran karya seni pada siswa kelas VII.B SMP Negeri 12 Mataram mendapat tanggapan atau respon sangat positif dari siswa sehingga penggunaannya dapat dinyatakan sangat baik.

Kata Kunci: Motivasi Belajar Seni Rupa, Pameran Karya Seni

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di sekolah merupakan sebuah konsep pendidikan yang harus ada dan tidak bisa dihilangkan. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjukan pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Di dalam proses pendidikan terdapat beberapa komponen penting yaitu pendidik, peserta didik, hal-hal yang bersifat administrasi termasuk juga kurikulum.

Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu kegiatan pokok dalam proses pendidikan. Ini berarti bahwa tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Dalam membantu terjadinya proses transformasi atau perubahan tingkah laku seseorang sehingga mencapai kualitas hidup yang diharapkan. Tujuan pendidikan secara umum adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut UU RI pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. (*Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003,* 2009: 3).

Pendidikan merupakan upaya penting untuk mencerdaskan sumber daya manusia (SDM). Salah satu upaya itu adalah perlu adanya wadah pembelajaran yaitu sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga yang memberikan pengajaran secara formal. Berbeda halnya

dengan keluarga dan masyarakat yang memberikan pendidikan secara informal. Menurut pengertian umum, sekolah adalah sebagai tempat belajar dan mengajar (*school is building institutional for teaching ang learning*). (Heruman, 2008: 1).

Perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan tentu banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Pendidikan dapat menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan.

Dalam pendidikan tentunya tidak terlepas pada pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang dari fasilitas yang memandai, ditambah dengan kreatifitas guru yang akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar

Model pembelajaran merupakan cara/teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Model Pembelajaran dapat diartikan sebagai cara, contoh maupun pola, yang mempunyai tujuan meyajikan pesan kepada siswa yang harus diketahui, dimengerti, dan dipahami yaitu dengan cara membuat suatu pola atau contoh dengan bahan-bahan yang dipilih oleh para pendidik/guru sesuai dengan materi yang diberikan dan kondisi di dalam kelas. Termasuk pada pelajaran Seni Budaya harus di sajikan dengan model pembelajaran yang sesuai.

Pembelajaran seni di sekolah merupakan satu hal yang penting diterapkan, karena pembelajaran seni merupakan pembelajaran yang dapat melatih kreatifitas dan melatih kemampuan siswa untuk menuangkan idenya dalam sebuah keindahan dalam berkesenian. Mengapresiasi kondisi pembelajaran seni

budaya pada umumnya, ternyata di lapangan masih banyak sekolah-sekolah yang belum mampu menyelenggarakan pembelajaran seni secara optimal. Keterbatasan kompetensi profesionalisme pendidik, sarana dan prasarana serta dukungan pihak sekolah menjadi salah satu faktor penghambat tidak terlaksanakannya pembelajaran seni yang maksimal.

Kebanyakan siswa di sekolah tidak menyukai pelajaran Seni Budaya. Bermacam-macam alasan yang menyebabkan siswa tidak menyukai matematika. Siswa menganggap Seni Budaya adalah pelajaran yang paling diremehkan dan tidak mudah dipahami karena di dalamnya terdapat banyak hal yang perlu di pecahkan, dari menghafal atau mengartikan dalam bahasa sebenarnya bukan hanya karena mereka malas belajar atau tidak memperhatikan saat pendidik menerangkan, tetapi bisa jadi karena materi yang disampaikan pendidik kurang menarik bagi mereka atau model pembelajaran guru yang kurang tepat dan monoton yang membuat mereka merasa bosan.

SMP Negeri 12 Mataram juga tidak terlepas dari permasalahan mengenai proses pembelajaran Seni Budaya siswa Kelas VII.B SMP Negeri 12 Mataram terdiri dari delapan kelas. Hasil pengamatan peneliti di kelas VII.B saat berlangsungnya pembelajaran Seni Budaya adalah motivasi belajar Seni Budaya yang masih rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan harian bahwa dari 33 siswa yang ada di kelas VII.B SMP Negeri 12 Mataram terdapat 19 siswa yang sudah mencapai KKM atau 55,88% dan terdapat 15 siswa atau 44,12% siswa yang belum mencapai KKM = 75. Sementara itu nilai tertinggi adalah 88 dan nilai terendah adalah 60 dengan tingkat rata-rata kelas mencapai 74,88.

Rendahnya motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa di identifikasikan salah satunya pembelajaran yang dilakukan guru yang bersifat konvensional. Model pembelajaran sangat penting bagi siswa, karena minat dan perhatian dapat meningkatkan interaksi siswa dengan guru. Siswa merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Materi yang diajarkan pun harus disesuaikan dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa agar siswa dapat dengan mudah memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk meningkatkan gairah belajar siswa khususnya, serta untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya, maka mata pelajaran Seni Budaya khususnya Seni Budaya harus diberi tempat yang sederajat. Dengan mata pelajaran lain, karena Seni Budaya dapat difungsikan sebagai media ekspresi, media komunikasi, media bermain, media

pengembangan bakat, dan media Pendidikan Kesenian oleh Dra Ida Siti Herawati, Drs Iriaji. Disamping berfungsi sebagai media, Seni Budaya juga dapat dipakai sebagai sarana untuk menyampikan pesan-pesan moral, etika, budi pekerti, estitika dan pasan-pesan pendidikan lainnya yang dengan mudah dapat diterima oleh pemirsa karena Seni Budaya merupakan alat komunikasi yang universal.

Menurut Rasjoyo (Cahyono, 1994) pameran meningkatkan motivasi belajar.hal ini juga sejalan dengan yang di kemukaan oleh Wartono (1984:69) hubungan antara pameran dengan motivasi belajar Seni Budaya sangat erat hal tersebut sesuai dengan pembelajaran Seni Budaya yang model pembelajaran terpadu.

Dalam program semester genap kelas VII terdapat pokok bahasan pameran atau pergelaran. Pokok bahasan ini hampir tidak disentuh Guru Sekolah Menengah Pertama. Selama hampir 20 tahun peneliti bertugas sebagai guru Sekolah Menengah Pertama, belum pernah melihat guru menyelenggarakan pameran atau pergelaran seni. Mengapa hal ini terjadi? Pelajaran Seni Budaya dianggap tidak penting. motivasi belajar Seni Budaya?

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang ada dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, serta perkembangan prestasi belajar Seni Budaya Kelas VII SMP Negeri 12 Mataram. Peningkatan tersebut antara lain: a) Peserta didik lebih aktif memperhatikan penjelasan guru; b) Peserta didik lebih aktif melakukan kegiatan yang diberikan guru; c) Keberanian menampilkan karya seni meningkat; d) Kerja sama dengan teman lebih meningkat; e) Ketrampilan menyusun karya seni meningkat Peserta didik lebih aktif mengerjakan tugas dari guru.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tujuan mata pelajaran seni budaya pendidikan dasar dan menengah adalah agar siswa memiliki kemampuan: (1) memahami konsep dan pentingnya seni budaya, (2) menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya, (3) menampilkan kreatifitas melalui seni budaya, (4) meningkatkan peran serta seni budaya pada tingkat lokal, regional, maupun global, (5) mengolah dan mengembangkan rasa humanistik, yang secara khusus berimplikasi untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berapresiasi, berkreasi, dan berinteraksi melalui kesenian. Dalam mapel seni budaya aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Artinya mapel seni budaya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya (lihat PP No. 19 tahun 2005). Statemen dalam kurikulum tersebut menunjukkan betapa pentingnya peran budaya dalam pembelajaran seni, terutama

nilai-nilai budaya lokal. Untuk itu pemberian pengalaman estetik–melalui kegiatan apresiasi dan kreasi dipandang penting sebagai cara dalam pembelajaran pendidikan seni budaya di sekolah (Jazuli, 2008: 4).

METODE

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas VII.B SMP Negeri 12 Mataram dasar pertimbangan bahwa kelas tersebut hasil belajar Seni Budaya masih rendah, banyak siswa yang belum berhasil mendapatkan nilai 75 sebagai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditetapkan. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan dari bulan Janurai sampai Maret 2022. Adapun rincian kegiatan penelitian tersebut adalah: persiapan penelitian, koordinasi persiapan tindakan, pelaksanakaan (perencanaan, tindakan, monitoring, evaluasi, dan refleksi), dan penyusunan laporan penelitian.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penggunaan media pameran karya seni dalam meningkatkan motivasi belajar Seni Budaya siswa kelas VII.B SMP Negeri 12 Mataram adalah apabila guru dapat menerapkan dan mengembangkan partisipasi belajar siswa secara aktif baik yang tertuang dalam nilai siswa secara individu menjadi minimal 75 (KKM), dan ketuntasan belajar klasikal sebesar ≥ 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum Tindakan

Tabel 1. Rekapitulasi Analisis Nilai Awal siswa sebelum pelaksanaan Siklus I

Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata	Siswa Blm Tuntas		Siswa Tuntas	
				Jml	%	Jml	%
34	88	60	74,88	14	35,71	19	57,58

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 34 siswa yang ada di kelas VII.B SMP Negeri 12 Mataram terdapat 19 siswa yang sudah mencapai KKM atau 55,88% dan terdapat 15 siswa atau 44,12% siswa yang belum mencapai KKM = 75. Hal ini tidak sesuai

dengan Kriteria Ketuntasan Minimal ideal yang telah ditetapkan dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP Negeri 12 Mataram yang menyatakan bahwa suatu kelas dikatakan telah tuntas belajarnya apabila sekurang-kurangnya 85% siswa telah mencapai KKM = 75. Sementara itu nilai tertinggi adalah 88 dan nilai terendah adalah 60 dengan tingkat rata-rata kelas mencapai 74,88.

Deskripsi Antar Siklus

1. Hasil Pengamatan Terhadap Kegiatan Guru

Tabel 2. Perbandingan Hasil Pengamatan Terhadap Kegiatan Guru antara Siklus I, Siklus II dan siklus III.

No	Kegiatan Guru	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jlh	(%)	Jlh	(%)	Jlh	(%)
1	Perencanaan Pembelajaran	12	60,00	14	70,00	16	80,00
2.	Melaksanakan Pembelajaran	16	66,67	18	75,00	20	87,50

Berdasarkan tabel tersebut di atas terlihat bahwa terjadi perubahan pada pelaksanaan pembelajaran dimana guru dalam menjelaskan tujuan pembelajaran sudah sangat sesuai dengan yang direncanakan sehingga mengalami kenaikan pada perencanaan pembelajaran dari siklus I sebesar 60,00%, menjadi 70,00% siklus II dan menjadi 80,00% siklus III. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran mengalami kenaikan pada siklus I sebesar 66,67%, menjadi 75,00% siklus II dan menjadi 87,50% siklus III.

2. Hasil Pengamatan Terhadap Kegiatan Siswa

Tabel 3. Perbandingan Hasil Pengamatan Terhadap Kegiatan Siswa antara Siklus I, siklus II dan Siklus II

No	Kegiatan Siswa	Skor Tiap Siklus	
		Jumlah	(%)
1	Kegiatan Siswa pada Siklus I	17	60,71
2	Kegiatan Siswa pada Siklus II	20	71,43
3	Kegiatan Siswa pada Siklus III	25	89,29

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa terjadi peningkatan kegiatan siswa antara siklus I menjadi 60,71%, menjadi 71,43% siklus II dan menjadi 89,29% siklus III. Hal ini terjadi karena beberapa faktor antara lain: 1) Siswa mulai terbiasa menggunakan media pameran karya seni, sehingga terlihat siswa sangat menikmati kegiatan belajar Seni Budaya, 2) Guru lebih intensif dalam mendampingi dan memotivasi siswa, 3) Interaksi antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa semakin intensif, siswa terlihat lebih berani mengemukakan pertanyaan kepada temannya. Begitu juga sebaliknya siswa terlihat langsung memberi jawaban atas pertanyaan tersebut sehingga sangat nampak kegiatan pembelajaran Seni Budaya "semakin hidup".

3. Tes Hasil Belajar Siswa

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar siswa antara sebelum, Siklus I Siklus II dan III

Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata	Siswa Blm Tuntas		Siswa Tuntas	
				Jml	%	Jml	%
34	88	60	74,76	15	44,12	19	55,88
34	87	67	76,71	12	35,29	22	64,71
34	89	74	80,29	6	17,65	28	82,35
34	88	74	84,35	2	5,88	32	94,12

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan dari 55,88% sebelum tindakan menjadi 64,71% siklus I, menjadi 82,35% siklus II dan menjadi 94,12% siklus III, di samping itu siswa juga terlihat telah berhasil dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan nilai KKM = 75. Berdasarkan indikator keberhasilan penggunaan media pameran karya seni dalam meningkatkan hasil belajar Seni Budaya kelas VII.B SMP Negeri 12 Mataram adalah nilai siswa secara individu menjadi minimal 75 (KKM), dan ketuntasan belajar klasikal sebesar ≥ 85%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pameran karya seni dalam meningkatkan motivasi belajar Seni Budaya siswa kelas VII.B SMP Negeri 12

Mataram mendapat tanggapan atau respon sangat positif dari siswa sehingga penggunaannya dapat dinyatakan sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan tiga siklus dengan media pameran dalam pembelajaran Seni Budaya pada peserta didik kelas VII.B SMP Negeri 12 Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menggunakan media pameran efektif untuk meningkatkan motivasi, prestasi belajar Seni Budaya SMP Negeri 12 Mataram, dapat dilihat pada daftar nilai tiap siklus terlampir.
2. Hasil pengamatan terhadap kegiatan guru mengalami kenaikan pada perencanaan pembelajaran dari siklus I sebesar 60,00%, menjadi 70,00% siklus II dan menjadi 80,00% siklus III. Pelaksanaan pembelajaran mengalami kenaikan pada siklus I sebesar 66,67%, menjadi 75,00% siklus II dan menjadi 83,34% siklus III. Sedangkan kegiatan siswa antara siklus I menjadi 60,71%, menjadi 71,43% siklus II dan menjadi 89,29% siklus III.
3. Pembelajaran Seni Budaya dengan menggunakan media pameran karya seni dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa setiap siklusnya. Berdasarkan tes awal jumlah siswa yang belum tuntas 15 siswa atau 44,12% dan siswa yang tuntas 19 siswa atau 55,88%, setelah pelaksanaan siklus I berkurang menjadi 12 siswa atau 35,29%, siswa yang tuntas 22 siswa atau 64,71%, menjadi 6 siswa atau 17,65% pada siklus II siswa yang tuntas 28 siswa atau 82,35%, dan menjadi 2 siswa atau 5,88 pada siklus III. siswa yang tuntas 32 siswa atau 94,12%. Dengan demikian implementasi media pameran karya seni pada siswa kelas VII.B SMP Negeri 12 Mataram mendapat tanggapan atau respon sangat positif dari siswa sehingga penggunaannya dapat dinyatakan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anni. Chartarina Tri. 2010. *Psikologi Belajar*. Semarang. UNNES Press.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Arifin, Zainal, 2009. *Evaluasi Pembelajara*n. Jakarta Pusat: Dirjend. Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, 2009.

Bastomi, Suwaji. 2003. *Kritik Seni*. Bahan Ajar. Semarang: Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Cahyono, 1994. https://mediaedukasiborneo.com/materi-seni-budaya-semester-genap-kelas-x-pengertian-tujuan-manfaat-dan-fungsi-pameran2469

Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia

Garha, Oho dan Md Idris. 1978. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Hamzah B. Uno. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya,* (Jakarta: PT Bumi Aksara.

Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya,

Iskandar. 2009 *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Irawan, P. dkk. 1997. *Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar*. Bahan Ajar Program pengembangan Keterampilan Dasar Tehnik Instruksional untuk Dosen Muda. Jakarta. Universitas Terbuka.

Ismiyanto, PC S. 2009. P*erencanaan Pembelajaran Seni Rupa*. GBPP-Silabus, RPP, dan Handout Mata Kuliah Jurusan Seni Rupa FBS Unnes. Jurusan Seni Rupa.

Jasin, Anwar. 1987. *Pembaharuan Kurikulum SD Sejak Proklamasi Kemerdekaan*. Jakarta: Balai Pustaka.

Kartika, Dharsono Sony. 2007. *Kritik Seni*. Bandung: Rekayasa Sains.

Muhibbin Syah, 2003. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ngalim Purwanto, 2011. *Psikologi Pendidikan,* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Oemar Hamalik. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta, PT Bumi Aksara.

Purwa Atmaja Prawira. *2013. Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru,*. Jogjakarta: Ar_Ruzz Media.

Russefendi. 1991. *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.

Rasjoyo. 1996. *Pendidikan Seni Rupa untuk SMU Kelas 1*. Jakarta: Erlangga

Rebowo, Tjatur. 2011. *Manusia sebagai Subyek Dalam Karya Seni Lukis*. Proyek Studi. Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Rondhi, Moh dan Anton Sumartono. 2002. *Paparan Perkuliahan mahasiswa: Tinjauan Seni Rupa I*. Semarang: Unnes Press.

Rondhi, Moh. 2002. *Tinjauan Seni Rupa 1*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Sardiman, *2003*. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja. Grafindo.

Salam, Sofyan. 2001. *Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar*. Makasar: Universitas Negeri Makasar

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sanyoto, Sadjiman Ebdi. 2009. *Nirmana Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.

Sobandi, Bandi. 2008. *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Soehardjo, A. J. 2011. *Pendidikan Seni: Strategi Penataan dan Pelaksanaan Pembelajaran Seni*. Malang: Bayumedia Publishing.

Sudarmaji. 1979. *Seni Dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Sakudaryarso.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sunaryo, Aryo. 2002. *Nirmana I*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Sunaryo, Aryo. 2002. *Paparan Perkuliahan Mahasiswa Nirmana 1*. Semarang. Jurusan Seni Rupa Unnes.

Sunaryo, Aryo. 2006. *Bahan Ajar Seni Lukis 1*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Sunaryo, Aryo. 2009. *Bahan Ajar Seni Rupa 1*. GBPP/Silabus-Handout-Media Pembelajaran Program Studi Pendidikan Pendidikan Seni Rupa S1 Jurusan Seni Rupa FBS Unnes. Jurusan Seni Rupa.

Sunaryo, Aryo. 2010. *Bahan Ajar Seni Rupa I. GBPP/Silabus*. Handout-Media Pembelajaran Program Studi Pendidikan Seni Rupa S1 Jurusan Seni Rupa FBS Unnes. Jurusan Seni Rupa.

Supriyadi, Eko. 2002. *Ekspresi Tentang Figur Imajinatif Dalam Karya Seni Lukis*. Proyek Studi. Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.

Syafi'i. 2006. *Konsep dan Model Pembelajaran Seni Rupa*. Bahan Ajar Tertulis Jurusan Seni Rupa FBS Unnes. Jurusan Seni Rupa.

Syafii. 2010. *Evaluasi Pembelajaran Seni Rupa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Taufik, Rahmat. 2007. *Proyek Studi Kehidupan Anak Jalanan Sebagai Sumber Inspirasi dalam Karya Seni Lukis*. Semarang: Jurusan Seni Rupa Unnes.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wartono, Teguh. 1984. Pengantar pendidikan seni rupa. Yogyakarta : Kanisius.

Wena. 2009. *Srategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara